

Kefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik pada Mahasiswa Angkatan 2022 Kelas A Teknologi Laboratorium Medis

Runimeirati¹

Andi Dian Sartika²

¹²Universitas Megarezky

runimeirati@unimerz.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan berbahasa Indonesia yang baik pada mahasiswa Angkatan 2022 kelas A prodi D4 Teknologi Laboratorium Medis. penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 hingga 14 Desember 2022, bertempat di kelas A D4 Teknologi Laboratorium Medis tepatnya dilantai 2 gedung D, Universitas Megarezky Makassar. Rancangan penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap 38 Mahasiswa yang ada didalam kelas, dengan cara mengajak mahasiswa tersebut berkomunikasi dan memberikan pilihan pertanyaan kusioner online kepada mahasiswa tersebut untuk membedakan Bahasa yang baku dan yang tidak baku. Dari hasil yang didapatkan terdapat 17 mahasiswa yang cara berkomunikasi masih menggunakan Bahasa yang efektif, dan 1 mahasiswa yang tidak efektif serta 16 mahasiswa lainnya dapat berkomunikasi dengan jelas serta tutur bicaranya menggunakan Bahasa yang baku. Seperti yang diketahui Bahasa yang baku ialah Bahasa yang baik dan benar serta pemakaian ragam Bahasa yang serasi, contohnya saya, aku kamu, dll. Sedangkan Bahasa yang tidak baku merupakan ragam Bahasa yang cara pengucapannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tertentu, contohnya ko (kamu), sa (saya), tra (tidak) dll. Sebagian besar mahasiswa kelas A D4 Teknologi Laboratorium Medis masih menggunakan Bahasa daerahnya masing-masing serta masih menggunakan Bahasa gaul atau istilah-istilah anak zaman sekarang, yang mengakibatkan mahasiswa tersebut sulit untuk membedakan Bahasa Indonesia yang baku dan yang tidak baku. Bahasa Indonesia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi juga sudah bergeser penggunaannya banyak pengaruh dari Bahasa pergaulan yang sudah menjadi kebiasaan terutama dikalangan mahasiswa.

Kata-kata kunci: Bahasa Indonesia, Komunikasi Efektif, TLM

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana yang paling efektif untuk menyampaikan apa maksud dan keinginan kita, serta merupakan alat untuk melakukan komunikasi kepada lawan bicara, Yang artinya bahwa bahasa yaitu suatu alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan murni dari dalam diri seseorang. Bahasa juga sebagai salah satu aspek penting dalam berinteraksi sesama manusia. Bahasa ataupun karya ilmiah. Agar komunikasi lancar, maka mahasiswa harus menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan efisien. Sebagai mahasiswa yang terpelajar seharusnya sudah menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada lingkungan kampus dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pastinya ada banyak mahasiswa yang dari berbagai daerah datang untuk belajar tentang perkuliahan. oleh karena itu,

setiap mahasiswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang efektif dan mudah dipahami oleh orang lain.

Komunikasi di era globalisasi ini merupakan salah satu hal vital dan paling cepat kemajuannya. Globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi informasi telah memungkinkan manusia berkomunikasi dalam bentuk-bentuk yang tidak pernah kita bayangkan. Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui keefektifan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kalangan mahasiswa. Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan : a) ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya), b) manjur atau mujarab, c) dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 284). Sedangkan keefektifan merupakan pengukuran seberapa efektif penggunaan Bahasa Indonesia yang diutarakan. Keefektifan dimulai dari penggunaan kalimat efektif, kalimat efektif dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan pembicara kepada pendengar secara tepat.

Keefektifan kalimat pada pembicaraan terdiri dari beberapa ketentuan. untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif kita dituntut untuk memahami proses dan mampu menerapkan pengetahuan secara kreatif. Untuk itu perlu adanya pemahaman menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima dengan tepat. (suprato.2022). "Gunakanlah Bahasa Indonesia yang baik dan benar". Itulah slogan yang didengung-dengungkan oleh pemerintah sebagai usaha untuk melestarikan bahasa Indonesia. Hal ini sangat beralasan mengingat bahasa Indonesia dikatakan sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa dapat menerjemahkan pikiran dan tingkah laku. Penyampaian informasi dan ide tersebut tentunya menggunakan suatu kalimat. Maka, setiap individu harus menyampaikan ide tersebut dengan memperhatikan penyusunan kalimat yang efektif dan efisien agar mudah dimengerti oleh pendengarnya. Pada lingkungan kampus, bahasa juga digunakan untuk menulis tulisan pada sebuah laporan adalah bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi pada situasi formal atau resmi. Untuk itu, berbagai cara harus dilakukan agar seluruh warga Indonesia mempergunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau dengan bahasa Indonesia yang efektif.

Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang efektif, tentu komunikasi dengan bahasa Indonesia akan berjalan dengan baik. Bahasa Indonesia yang efektif juga sangat diperlukan agar komunikasi antar suku atau daerah di Indonesia dapat berlangsung dengan baik. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap persatuan bangsa Indonesia karena memiliki sebuah alat komunikasi yang bisa mempersatukan mereka. Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif tentu akan membuat komunikasi akan mudah. Sebagai contoh, perhatikan kalimat di bawah ini. Menurut kabar burung Amin sangat pintar sekali Kalimat di atas dikatakan tidak efektif karena (1) ambigu dan (2) pleonastis. Kalimat tersebut menimbulkan makna ganda (1) apakah burung Amin yang pintar atau (2) Amin yang pintar. Kalimat yang seperti ini tentu akan menimbulkan kesulitan pembaca dalam menangkap arti yang dimaksud oleh penulis. Sedangkan, dari unsur pleonastisnya seharusnya dipilih apakah menggunakan "sangat" atau "sekali". Hal ini mengingat keduanya memiliki makna yang sama. Agar menjadi efektif, kalimat di atas seharusnya diubah menjadi: (1) Menurut kabar burung, Amin sangat pintar (jika Amin yang pintar) (2) Menurut kabar burung Amin pintar sekali (jika Amin yang pintar) (3) Menurut kabar, burung Amin sangat pintar(jika burung Amin yang pintar) (4) Menurut kabar, burung Amin pintar sekali(jika burung Amin yang pintar). Permasalahan tersebut mengindikasikan betapa pentingnya peran bahasa

yang efektif dalam berkomunikasi. Bahasa yang efektif akan mempermudah seseorang untuk memahami sesuatu yang disampaikan. (Wedayanti.2014).

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Pengamatan ini dilakukan pada mahasiswa selama mengikuti perkuliahan secara tatap muka. Pengamatan mengenai bagaimana mahasiswa berkomunikasi, yaitu saat pembelajaran di kelas dan diluar kelas seperti kerja kelompok, kegiatan organisasi, dll.

Pertanyaan	Pilihan jawaban (efektif)	Pilihan jawaban (tidak efektif)	Tidak memilih keduanya
Menurut kabar burung Amin sangat pintar sekali	1	17	16

Melalui pengamatan ini dibuat kuesioner, dengan mencari tahu dan mendapatkan kemungkinan jawaban yang akan ada pada kuesioner. Pemberian kuesioner dan dilakukan secara online dalam proses pengumpulan data. Menurut Suparto (2022) angket atau kuesioner adalah instrument berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dalam kuesioner terdapat 1 butir pertanyaan mengenai keefektifan penggunaan bahasa Indonesia bagi mahasiswa dalam memilih mana kalimat yang efektif dan mana yang tidak efektif. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa kelas A prodi D4 Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Megarezky Makassar. Target responden adalah 34 mahasiswa. Total mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengumpulan data melalui pengisian kuesioner ini ialah 38 mahasiswa semester ganjil 2022-2023. Kuesioner merupakan formulir yang berisi kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, jawaban, serta informasi yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini daftar pertanyaan disusun secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat penggunaan bahasa Indonesia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan kampus Universitas Megarezky, tepatnya di Fakultas Teknologi dan Kesehatan (Fatelkes) Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis (TLM) berjalan kurang lebih 3 bulan (bulan 3-6 2023) pada semester Ganjil tahun ajaran 2022\2023.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis yang berjumlah 34 orang (aktif).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada dua yaitu tes dan nontes (observasi dan dokumentasi).

Hasil

Setelah penulis menjalankan penelitian, dalam hal ini observasi dan survei kuesioner. Berikut diubah menjadi: (1) Menurut kabar burung, Amin sangat pintar (jika Amin yang pintar) (2) Menurut kabar burung Amin pintar sekali (jika Amin yang

pintar) (3) Menurut kabar, burung Amin sangat pintar(jika burung Amin yang pintar)
(4) Menurut kabar, burung Amin pintar sekali(jika burung Amin yang pintar). Maka dapat disimpulkan bahwa ke 38 mahasiswa yang disurvei belum menggunakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan kampus khususnya di kelas A angkatan 2022 prodi D4 Teknologi Laboratorium Medis. adalah hasil yang penulis dapatkan, sebagai berikut :

Pertanyaan	Pilihan jawaban (efektif)	Pilihan jawaban (tidak efektif)	Tidak memilih keduanya
Menurut kabar burung Amin sangat pintar sekali	1	17	16

Pembahasan

Berikut adalah analisis dari hasil data penelitian yang penulis dapatkan dari tiap pertanyaan kuesioner dan ditampilkan dalam bentuk grafik serta penjelasannya.



Pada pertanyaan sederhana ini , “menurut Kabar burung Amir sangat pintar sekali” dapat dilihat dari data penelitian, 38 mahasiswa belum 100% yang memilih jawaban yang benar. Yang mana pada jawaban dari pertanyaan diatas ialah sebuah kalimat yang tidak efektif, mengapa dikatakan tidak efektif karena (1) ambigu dan (2) pleonastis. Kalimat tersebut menimbulkan makna ganda (1) apakah burung Amin yang pintar atau (2) Amin yang pintar. Kalimat yang seperti ini tentu akan menimbulkan kesulitan pembaca dalam menangkap arti yang dimaksud oleh penulis. Sedangkan, dari unsur pleonastisnya seharusnya dipilih apakah menggunakan “sangat” atau “sekali”. Hal ini mengingat keduanya memiliki makna yang sama. Agar menjadi efektif, kalimat di atas seharusnya komunikasi serta menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan belum 100% mahasiswa kelas A angkatan 2022, D4 Teknologi Laboratorium Medis , Universitas Mengarezy Makassar menggunakan Bahasa Indonesia yang efektif atau yang baik dan benar, hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan secara langsung dan kusioner online yang ada pada data penelitian. Yang mana bahasa Indonesia masih saja menjadi Bahasa kedua setelah Bahasa daerah maupun Bahasa gaul yang digunakan dari ke 38 mahasiswa tersebut. Hal ini perlu kita sadari bahwa perlu meningkatkan keefektifan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar karena bahasa Indonesia ialah Bahasa yang sangat penting dan berpengaruh bagi lingkungan baik bagi kita yang ada dalam lingkungan kampus, kehidupan sosial maupun kehidupan sehari-hari. Untuk itu peran kita Sebagai mahasiswa generasi muda, sangatlah penting dalam membangun bangsa Indonesia ke masa depan yang lebih baik perlu untuk memulai menggunakan Bahasa Indonesia yang efektif. Dari hasil penelitian, diharapkan agar bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan kampus melihat tingkat keefektifannya yang tinggi. Karena dapat bermanfaat banyak bagi mahasiswa, dosen, dan orang-orang di sekitar lingkungan kampus dengan membantu mempermudah komunikasi serta menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

- Ismihyani. (2000). *Meningkatkan Hasil belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Suharsimi.
- Isjoni. (2008). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian dan Kebudayaan.
- Kosasih. (2013) *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Rohimah. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Sani Berlin, Imas Kurniasih. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja.
- Semi. (2009). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suprato Djuria. 2022. *Pandangan Mahasiswa Terhadap Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Pada Lingkungan Kampus*. Vol 1.
- Suprijono Agus. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2009). *Model kooperatif tipe STAD*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian dan Pendidikan menengah pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tarigan.(2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, dkk. (2013). *Kebahasaan Teks Prosedur*. Bandung: PT Remaja.
- WedayanthiNK, dkk. 2014. *Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karya Tulis Sehubungan Dengan Perolehan Skor Sesi Menulis Kemahiran Berbahasa Indonesia (Ukbi) Pada Guru*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa. Volume 3.